

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan termasuk dalam salah satu kebutuhan yang utama bagi manusia. Namun, seiring perkembangan zaman, banyak faktor yang dapat membuat manusia rentan terhadap penyakit. Mulai dari gaya hidup (*lifestyle*), umur yang semakin bertambah, serta kondisi lingkungan yang kurang bersih. Faktor-faktor tersebut menyebabkan munculnya berbagai macam penyakit sehingga jenis-jenis obat yang dibutuhkan juga beragam. Pengembangan teknologi obat-obatan tidak lepas dari peran apoteker. Apoteker dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan obat di masyarakat lewat industri farmasi.

Industri farmasi merupakan badan usaha yang diberi wewenang oleh pemerintah dalam kegiatan produksi obat-obatan maupun alat kesehatan. Wewenang tersebut diberikan melalui surat izin usaha perusahaan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan. Dalam kegiatan produksi, obat yang dihasilkan harus aman, berkualitas dan berkhasiat bagi pasien. Oleh karena itu, sebaiknya setiap industri farmasi menerapkan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Dalam CPOB, disebutkan bahwa setiap penanggung jawab di bagian produksi, penjaminan mutu, dan pengawasan mutu hendaklah seorang apoteker.

Menurut PP 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apoteker memiliki pekerjaan kefarmasian yang meliputi pekerjaan kefarmasian dalam pengadaan, produksi, distribusi dan pelayanan Sediaan Farmasi. Namun, dalam industri farmasi, pekerjaan kefarmasian meliputi pengadaan, produksi, dan distribusi sediaan farmasi. Menurut PP 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian

pasal 11 dikatakan bahwa dalam melakukan pekerjaan kefarmasian, apoteker harus menetapkan Standar Prosedur Operasional. Standar Prosedur Operasional harus dibuat secara tertulis dan diperbaharui secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang farmasi dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Standar Prosedur Operasional ini dibuat dengan tujuan untuk menghasilkan obat yang aman, bermutu, dan berkhasiat secara konsisten dan berkelanjutan. Untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dengan benar, maka seorang apoteker harus memiliki bekal keilmuan yang cukup sehingga memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

Salah satu pembekalan keilmuan bagi apoteker adalah Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi. Dengan melaksanakan PKPA, diharapkan calon apoteker dapat memiliki gambaran dan pengalaman di dunia kerja terutama tugas apoteker dalam industri farmasi. Pengalaman dalam PKPA dapat dijadikan sebagai salah satu bekal bagi apoteker sehingga ketika memasuki dunia kerja, apoteker siap terjun di dunia industri farmasi.

Pada kesempatan ini, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Ferron Par Pharmaceuticals untuk menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) agar calon apoteker memiliki pengetahuan dan ketrampilan terutama di bidang industri farmasi.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan PKPA di PT. Ferron Par Pharmaceuticals, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.

2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB, CPOTB, atau CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari PKPA di PT. Ferron Par Pharmaceuticals, antara lain:

1. Mengetahui, memahami, tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.